BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Klinik Poskeskel Medan

Klinik Poskeskel ini terletak di Kota Medan Kecamatan Medan Marelan, Kota Madya Medan yang terdiri dari 21 Kecamatan dengan jumlah Kelurahan/Desa 5 dan terdiri dari 7 pasar. Dimana sekarang klinik Poskeskel memiliki 2 Klinik yaitu, Klinik yang pertama bertempat di jalan Marelan Raya Pasar IV Gang Sepakat Lingkungan VII Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan Kota Madya Medan dan Klinik yang kedua bertempat di jalan Titi Pahlawan Gang PLN Paya Pasir Kel.Rengas Pulau Kec. Medan Marelan Kota Madya Medan. Klinik Poskeskel berdiri sejak tahun 2006 dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sampai sekarang semakin meningkat. Fasilitas yang terdiri dari Klinik Poskeskel Medan yaitu, Klinik bersalin yang telah memenuhi standar pelayanan. Terdapat 10 pegawai, rawat inap terdapat 8 bed, ruang VK 2 bed, dan 1 kamar mandi pasien, ruang periksa terdapat 4 bed.

4.1.2. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini di lakukan di Klinik Poskeskel yang berada di JL. Marelan Raya Gg. Sepakat Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan. Luas daerah 44,45 km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Paya Pasir.
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jl. M. Basir
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Marelan Pasar III
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Jl. Rahmat Budin

4.1.3. Data Demografi

Kecamatan Medan Marelan dengan luas wilayah 44,47 km lokasi di Klinik Poskeskel Marelan yang bertempat di Jl. Marelan Raya IV Gg. Sepakat Lingkungan VII Kel. Rengas Pulau Kec Medan Marelan Kota Madya Medan. Dengan jumlah yang berada di Wilayah desa Marelan Kelurahan Rengas Pulau adalah sampai 2016 berjumlah 3464 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 1.910 jiwa dan jenis kelamin perempuan 1.554 jiwa. Kepala Keluarga sebanyak 2.284, mayoritas penduduk bermata pencaharian seorang pedagang.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

Karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi status gizi ibu dan ASI eksklusif dengan distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Ibu di Klinik Poskeskel Rengas Pulau Medan Marelan Tahun 2018.

No	Status Gizi ibu	Jumlah	
		f	%
1	Gizi baik	21	65,6
2	Gizi kurang	11	34,4
Total		**32**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas memiliki gizi baik sebanyak 21 responden (65,6%) dan minoritas gizi kurang sebanyak 11 responden (34,4%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Poskeskel Rengas Pulau Medan Marelan Tahun 2018.

No	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
		f	%
1	Diberikan	22	68,8
2	Tidak Diberikan	10	31,3
Total		**32**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas diberikan ASI eksklusif sebanyak 22 responden (68,8%) dan minoritas tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (31,3%).

4.2.2. Analisa Bivariat

Hasil bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (status gizi ibu) dan variabel dependent (pemberian ASI eksklusif) yang dianalisis menggunakan uji statistik yang digunakan yaitu *Chi-square.*

4.2.3. Analisis *uji Chi-square*

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Hubungan Status Gizi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Poskeskel Rengas Pulau Medan Marelan Tahun 2018.

No.	Status gizi ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		*p-value*
		Tidak Diberikan		diberikan				
		f	%	f	%	f	%	
1.	Gizi kurang	9	28,1	2	6,3	11	34,4	**0,000**
2.	Gizi baik	1	3,1	20	62,5	21	65,6	
Total		**10**	**31,3**	**22**	**68,8**	**32**	**100**	

Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 32 responden (100%) yang mengalami gizi kurang 11 responden (34,4%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 respoden (28,1%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (6,3%). Selanjutnya dari 21 responden (65,6%) yang mengalami gizi baik yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 responden

(3,1%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 20 responden (62,5%), Dengan odd rasio 90, Hasil *uji Chi-square* memperlihatkan bahwa dengan *p-value* (0,000) lebih kecil dari (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Poskeskel Rengas Pulau Medan Marelan Tahun 2018.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Hubungan Status Gizi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Poskeskel Rengas Pulau Medan Marelan Tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden (100%) yang mengalami gizi kurang 11 responden (34,4%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 respoden (28,1%) dan yang memberikan AS1eksklusif sebanyak 2 responden (6,3%). Selanjutnya dari 21 responden (65,6%) yang mengalami gizi baik yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 responden (3,1%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 20 responden (62,5%). Hasil *uji Chi-square* memperlihatkan bahwa dengan *p-value* (0,000) lebih kecil dari (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Poskeskel Rengas Pulau Medan Marelan Tahun 2018.

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang wajib diberikan atau disusukan pada bayinya yang baru lahir sampai bayinya berusia 6 bulan, tanpa diberikan tambahan apapun pada bayi tersebut. Dimana selama memberikan ASI eksklusif, ibu tidak perlu memberikan tambahan apapun buat bayinya, baik air putih, sari buah maupun susu formula. Selama 6 bulan pertama bayi benar-benar hanya

mendapatkan air susu ibu saja. Air susu ibu yang diberikan secara eksklusif terutama banyak mengandung zat gizi yang sangat bermanfaat buat bayi karena kurang lebih di hari 1-3 air susu ibu mengandung kolostrum, kolostrum sangat bermanfaat untuk bayi. (1)

ASI eksklusif dapat diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Diberikan langsung, yaitu dengan cara bayi menyusu pada ibunya langsung pada payudara ibu tanpa bantuan apapun. Sementara menyusu ASI eksklusif yang tidak langsung adalah bayi mendapatkan ASI eksklusifnya dari perahan ASI ibu yang diberikan melalui botol dot atau dengan gelas disendokkan ataupun melalui selang makan pada bayi-bayi tertentu yang dirawat di rumah sakit. (1)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sindi R. Rembet, Nelly Mayulu, Budi T. Ratag tahun 2017 dengan judul "Hubungan status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado", yaitu tidak terdapat hubungan antara status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p>0,05) dengan nilai p=0,811. Kesimpulannya ibu hamil di Kota Manado banyak yang mengalami penambahan berat badan yang tidak sesuai rekomendasi (74,7%). Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-12 bulan hanya 19,4%. Saran perlunya perhatian terhadap ASI eksklusif dengan penyuluhan atau turun langsung kelapangan untuk memantau ibu dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Pentingnya perhatian terhadap status status gizi ibu khususnya ibu hamil dengan menganjurkan para ibu untuk mempertahankan status gizi yang baik. (5)

Menurut asumsi peneliti, ASI eksklusif sangat penting bagi bayi karena Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan Kecerdasan dan perkembangan otak bayi karena mengandung zat-zat penting yang dibutuhkan bayi seperti DHA, AA dan Laktosa yang berfungsi untuk merangsang perkembangan Sel-sel saraf pada bayi.Selain itu Pemberian ASI eksklusif bisa juga meningkatkan kekebalan tubuh bayi serta membantu Melindungi dari berbagai penyakit dan infeksi agar tidak mudah sakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang hubungan status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Poskeskel Rengas Pulau Medan Marelan Tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa terdapat

1. Status gizi eksklusif di Klinik Poskeskel Rengas Pulau Medan Marelan Tahun 2018 responden 32 responden mayoritas memiliki gizi baik sebanyak 21 responden (65,6%) dan minoritas gizi kurang sebanyak 11 responden (34,4%).
2. Pemberian ASI eksklusif 32 responden mayoritas diberikan ASI eksklusif di Klinik Poskeskel Rengas Pulau Medan Marelan Tahun 2018 sebanyak 22 responden (68,8%) dan minoritas tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (31,3%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif dilihat dari hasil uji *Chi-square* dimana *sig-p value* (0,000) < (0,05).

5.2. Saran

5.2.1. Teoritis

Kepada peneliti disarankan untuk lebih memperbanyak referensi yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan dan dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

5.2.2. Praktisi

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan ibu di Klinik Poskeskel Rengas Pulau Medan Marelan tentang pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber informasi untuk menambah referensi di perpustakaan Institusi Kesehatan Helvetia dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif sehingga memudahkan peneliti selanjutnya dalam mencari bahan referensi skripsi penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan, sehingga untuk peneliti yang akan datang diharapkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif.